

FAKTOR INTERNAL PRODUKSI DAN PENGARUHNYA DALAM PERKEMBANGAN USAHA ATAU INDUSTRI

Oleh : Ridwan Widagdo¹

Abstrak

Produksi adalah proses mencari, mengalokasikan dan mengelola sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan dan memberi masalah bagi manusia Sehingga faktor utama yang dominan dalam produksi adalah kualitas dan kuantitas manusia, sistem atau prasarana (modal dan teknologi) serta manajemen dalam industri tersebut. Faktor-faktor tersebut sangat mendukung dalam Perkembangan suatu industri. Dengan didukungnya pengelolaan usaha yang baik serta ditopang modal yang memadai dan tersedianya tenaga kerja yang terampil, sangat diperlukan oleh sebuah industri agar dapat melakukan operasinya dan tidak menghambat proses produksinya. Sehingga industri tersebut bisa bertahan dan berkembang.

Kata Kunci : Faktor internal produksi, Perkembangan Usaha, Industri.

A. Pendahuluan

Menurut UU No. 5 Tahun 1984 tentang perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Bahan mentah adalah semua bahan yang didapat dari sumber daya alam yang diperoleh dari usaha manusia untuk dimanfaatkan lebih lanjut. Barang setengah jadi adalah bahan mentah atau bahan baku yang telah mengalami satu atau beberapa tahap proses industri yang dapat diproses lebih lanjut menjadi barang jadi. Barang jadi adalah barang hasil industri

¹ Penulis adalah dosen tetap pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

yang sudah siap pakai untuk konsumsi akhir ataupun siap pakai sebagai alat produksi.²

Secara ekonomi industri dapat diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi, yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau *assembling* dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Istilah industri dapat pula diartikan sebagai himpunan perusahaan-perusahaan sejenis, dimana kata industri dirangkai dengan kata sejenis industrinya. Hasil industri tidak hanya berupa barang tetapi juga berupa jasa.³

Industri menurut Sandono Sukirno adalah perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder, seperti pabrik tekstil, pabrik perakitan atau pembuat mobil, pabrik pembuat minuman, dan pabrik pembuat makanan ringan.⁴

Industri mempunyai jenis yang berbeda-beda yang didasarkan atas berbagai macam kriteria. Skala industri yang digunakan adalah kemampuan industri yang didasarkan pada kriteria tenaga kerja atau jumlah pekerja, maka sebuah industri dapat dibedakan menjadi 4 golongan, yaitu:

1. Perusahaan atau industri besar jika mempekerjakan 100 orang tenaga kerja atau lebih dari 100 orang pekerja.
2. Perusahaan atau industri sedang jika mempekerjakan antara 20-99 orang tenaga kerja dalam perusahaan tersebut.
3. Perusahaan atau industri kecil jika mempekerjakan antara 5-19 orang tenaga kerja dalam perusahaan tersebut.
4. Perusahaan atau industri kerajinan rumah tangga jika mempekerjakan kurang dari 4 orang tenaga kerja.

Sedangkan industri berdasarkan pemilihan lokasi, dapat digolongkan menjadi 3, yaitu:

1. Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada pasar (*market oriented industry*) adalah industri yang didirikan dengan lokasi potensi target konsumen. Industri jenis ini akan mendekati dimana

² <http://geografi-geografi.blogspot.com/2010/11/pengertian-industri-menurut-uu-no.html>.
hari rabu, tanggal 26 februari, pukul 13.45

³ Subandi, *Sistem Ekonomi Terbuka*, (Bandung: Alfabeta.2009), hal:71

⁴ Sandono Sukirno, *Mikro Ekonom*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2009) , hal:6

- konsumen potensial berada. Semakin dekat ke pasar akan semakin baik.
2. Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada tenaga kerja atau labor (*man power oriented industry*) adalah industri yang berada pada lokasi di pusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja untuk lebih efektif dan efisien.
 3. Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada bahan baku (*supply oriented industry*) adalah jenis industri yang mendekati lokasi dimana bahan baku berada, agar menghemat biaya transportasi.

B. Faktor Internal Produksi

Faktor produksi adalah jenis-jenis sumber daya yang digunakan dan diperlukan dalam suatu proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa.⁵ Sedangkan internal adalah segala sesuatu yang menyangkut bagian dalam.⁶ Jadi faktor internal produksi bisa diartikan jenis-jenis sumber daya yang menyangkut bagian dalam perusahaan yang digunakan dalam proses produksi.

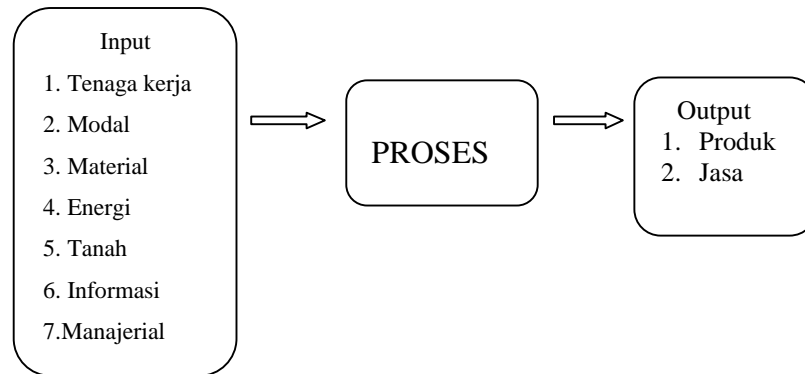
Faktor produksi dapat dikelompokkan menjadi dua macam. **Pertama**, faktor produksi tetap (*fixed input*) adalah faktor produksi yang kuantitasnya tidak bergantung pada jumlah yang dihasilkan dan input tetap akan selalu ada meskipun output turun sampai dengan nol. **Kedua**, faktor produksi variabel (*variabel input*), yaitu faktor produksi yang jumlahnya dapat berubah dalam waktu yang relatif singkat dan sesuai dengan jumlah output yang dihasilkan.

Kegiatan operasi merupakan merupakan bagian dari kegiatan industri yang melakukan transformasi di masukan (*input*) menjadi (*output*). Seperti pada gambar skema produksi dibawah ini:

⁵ Alam S, *Economics IA*, (Jakarta: Esensi.2010), hal:91

⁶ Al-Barry dan Sofyan Hadi, *Kamus Ilmiah Kontemporer*, (Bandung:Pustaka Setia.2000), hal:147

**Gambar
Skema Produksi**



Proses produksi yang dilakukan oleh industri meliputi tiga kegiatan pokok seperti pada gambar skema produksi di atas dimana kegiatan dimulai dari Input atau masukan berupa sumber daya yang diperlukan terdiri dari : tenaga kerja, modal, material, energi, tanah, informasi, manajerial. kemudian diproses Menjadi keluaran yang dapat berupa barang setengah jadi, barang jadi, ataupun jasa.

Untuk menghasilkan barang dan jasa, produsen membutuhkan faktor-faktor produksi. Faktor internal produksi ada tiga yaitu modal, tenaga kerja dan skill atau manajemen.⁷

1. Modal

Modal adalah salah satu faktor yang digunakan dalam melakukan proses produksi. Dalam menjalankan aktivitasnya setiap industri membutuhkan sejumlah modal, baik modal yang berasal dari luar berupa pinjaman maupun dari modal sendiri.⁸ Sedangkan Menurut Mozer Khaf

⁷Bukhari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta.2003), hal: 205

⁸Alam S, *Economics IA*, (Jakarta: Esensi.2010), hal:93

modal adalah kerja tersimpan yang dijumlahkan dalam bentuk komoditas dan yang digunakan dalam proses produksi komoditas-komoditas lainnya.⁹

Dengan perkembangan teknologi dan semakin ketatnya persaingan di sektor industri, maka faktor produksi modal memiliki arti yang penting bagi

perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Modal biasanya digunakan untuk dua hal yaitu untuk modal investasi dan modal kerja.

Modal investasi adalah modal yang digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang digunakan secara berulang-ulang, seperti pembelian tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya.¹⁰

Modal kerja merupakan modal yang dibutuhkan untuk jalannya operasional usaha, baik yang digunakan biaya pengeluaran tetap setiap bulannya maupun biaya pengeluaran yang tidak tetap setiap bulannya.¹¹

Modal kerja selalu dibutuhkan oleh setiap industri untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, misalnya untuk pembelian bahan baku, gaji karyawan, dan lain sebagainya, dimana modal yang dikeluarkan itu diharapkan dapat masuk kembali kedalam industri dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan produknya. Uang yang masuk dari hasil penjualan produk tersebut akan dikeluarkan lagi untuk biaya operasional selanjutnya. Dengan demikian modal tersebut akan terus berputar selama industri tersebut berjalan.

Sedangkan modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi tiga macam, yaitu :¹²

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan dalam membiayai operasi industri jangka pendek, Sehingga konsep kuantitatif ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

⁹Monzer Khaf, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.1995), hal:40

¹⁰ Khasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana.2010), hal:210

¹¹ Wulan Ayodya, *Mengenal Usaha Kue-Kue Basah*, (Jakarta: Esensi.2009), hal:20

¹² Rusdin, *Pasar Modal*, (Bandung: Alfabeta.2006), hal:211-212

Konsep ini merupakan konsep yang menitik beratkan kepada kualitas modal kerja. Yaitu dengan melihat selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Atau disebut juga modal kerja bersih (*net working capital*).

3. Konsep Fungsional

Konsep fungsional menekan pada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan industri untuk meningkatkan laba industri. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit laba pun akan menurun.

Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi lainnya digunakan untuk menghasilkan barang-barang baru, dalam hal ini adalah hasil produksi. Modal dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Modal tidak bergerak (modal tetap), merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu kali proses produksi. Modal tetap dapat berupa tanah, bangunan, dan mesin-mesin yang digunakan.
2. Modal bergerak (modal variabel), adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dipakai dalam satu kali proses produksi. Modal bergerak dapat berupa biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku atau bahan-bahan penunjang produksi, atau biaya yang dibayarkan untuk gaji tenaga kerja.

2. Tenaga Kerja

Setiap industri dalam melaksanakan kegiatan produksi tidak hanya mengandalkan pemanfaatan fasilitas dengan teknologi modern, karena sistem produksi membutuhkan tenaga kerja untuk memperlancar proses produksi yang bermanfaat bagi masyarakat. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang terpenting dalam proses produksi untuk menghasilkan barang maupun jasa disamping faktor produksi modal, sumber daya alam, teknologi dan manajemen.

Adam Smith (1729-1790) merupakan tokoh utama dalam aliran ekonomi yang dikenal sebagai aliran klasik. Smith menanggapi bahwa manusia sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran

bangsa-bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan.

Sedangkan menurut teori klasik Jean Baptiste Say (1767-1832) mengatakan bahwa setiap penawaran akan menciptakan permintaannya sendiri (supply creates its own demand). Pendapat say ini disebut dengan Hukum Say (Say's Law).

Say berasumsi bahwa nilai produksi selalu sama dengan pendapatan. Peningkatan produksi akan diiringi dengan peningkatan pendapatan. Secara umum peningkatan produktivitas tenaga kerja dapat dilakukan dengan peningkatan kemampuan, keterampilan, keahlian serta membina lingkungan yang sehat untuk memacu prestasi.¹³

Faktor produksi tenaga kerja adalah faktor produksi insani yang secara langsung atau tidak menjalankan kegiatan produksi. Menurut Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pengertian tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.¹⁴

Dalam faktor produksi tenaga kerja ini terkandung unsur fisik, pikiran, serta kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Oleh karena itu tenaga kerja dapat di kelompokkan berdasarkan kualitas (kemampuan dan keahlian) dan berdasarkan sifat kerjanya.¹⁵

a. Tenaga kerja menurut kualitas tenaga kerja

1. Tenaga kerja terdidik yaitu tenaga kerja yang memerlukan pendidikan tertentu sehingga memiliki keahlian di bidangnya contohnya adalah dokter, insiyur, akuntan dan ahli hukum.
2. Tenaga kerja terampil yaitu tenaga kerja yang memerlukan kursus atau latihan bidang-bidang keterampilan tertentu sehingga terampil di bidangnya misalnya tukang listrik dan sopir.

¹³ <http://duniabirulaut.blogspot.com/2012/02/pengertian-dan-ruang-lingkup-ekonomi.html>. hari selasa, tanggal 21 mei, jam 11.00

¹⁴ Yuliana Sudremi, dkk. *Pengetahuan Sosial Ekonomi Kelas XI SMA/MA*. (Jakarta: Bumi Aksara.2007) Hal:2

¹⁵ Alam S, *Economics IA*, (Jakarta: Esensi.2010), hal: 93

3. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih yaitu tenaga kerja yang tidak melalui pendidikan dan latihan. Contohnya penjaga sekolah dan tukang sapu jalan.
- b. Tenaga kerja menurut sifat dan kerja
 1. Tenaga kerja rohani, yaitu tenaga kerja yang menggunakan pikiran, rasa, dan karsa. Misalnya guru, dan pengacara
 2. Tenaga kerja jasmani, yaitu tenaga kerja yang menggunakan kekuatan fisik dalam kegiatan produksi. Misalnya pengayuh becak.

3. Manajemen / Skill

Beberapa pakar Mendefinisikan manajemen sebagai berikut :

Paker Follet pada dasarnya manajemen adalah, *the art of getting things done through people* (seni menyelesaikan suatu pekerjaan melalui orang lain).¹⁶

Ricky W. Griffin manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

Tery manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata.

Didin Hafiduddin manajemen dipandang sebagai seni karena manajemen merupakan kekuatan pribadi yang kreatif ditambah dengan skill dalam pelaksanaan. Disamping itu manajemen merupakan organisator dan pemanfaatan bakat manusia.

Dari pengertian diatas Secara umum manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. Sumber dalam pengertian ini adalah orang-orang, alat-alat, media, bahan-bahan, media, dan sarana. Semua sumber tersebut diarahkan dan diorganisasikan agar dapat bergerak secara terpadu menuju pencapaian bersama.¹⁷

¹⁶ Ismail Sholihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga.2009), hal:3

¹⁷ Abdus Salam, *Manajemen Sumber Daya Insan*, (Cirebon: Stain Press.2008), hal : 25-28

Definisi manajemen tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut :

1. Manajemen merupakan sebuah proses. Artinya, seluruh kegiatan manajemen yang dijabarkan kedalam empat fungsi manajemen dilakukan secara berkesinambungan dan semuanya bermuara kepada pencapaian tujuan perusahaan.
2. Pencapaian tujuan perusahaan dilakukan melalui serangkaian aktivitas yang dikelompokkan kedalam fungsi-fungsi manajemen dan mencakup fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengendalian.
3. Pencapaian tujuan dilakukan secara efektif dan efisien. Efektivitas menunjukkan tercapainya tujuan yang diinginkan melalui serangkaian tindakan yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan efisiensi menunjukkan pencapaian tujuan secara optimal dengan menggunakan sumber daya secara minimal.
4. Pencapaian tujuan perusahaan dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya organisasi yang dimiliki oleh perusahaan.¹⁸

Manajemen dalam sebuah perusahaan sangat penting sebagai upaya agar kegiatan bisnis dapat berjalan secara efektif dan efisien. Fungsi-fungsi dari manajemen itu sendiri adalah sebagai berikut:¹⁹

- a. Perencanaan atau *Planning*, yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentu strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.
- b. Pengorganisasian atau *Organizing*, yaitu suatu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif dan bisa memastikan semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.
- c. Pengimplementasian atau *Directing*, yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi

¹⁸Abdus Salam, *Manajemen Sumber Daya Insan*, (Cirebon: Stain Press.2008), hal:4

¹⁹Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta:Kencana.2008), hal:8

serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

- d. Pengendalian dan Pengawasan atau *Controlling*, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.

Sedangkan menurut Koontz, fungsi manajemen ada 5 yaitu:²⁰

1. Perencanaan (*planning*), berfungsi sebagai pemberi arah kepada perusahaan dengan menetapkan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan.
2. Pengorganisasian (*organizing*) adalah suatu proses dimana karyawan dan pekerjanya saling dihubungkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengorganisasian mencakup pembagian kerja diantar kelompok dan individu.
3. Pengisian staf (*staffing*) adalah suatu proses untuk memastikan bahwa karyawan yang kompeten dapat dipilih, dikembangkan dan diberi imbalan untuk mencapai tujuan perusahaan.
4. Memimpin (*leading*) adalah suatu proses memotivasi individu atau kelompok dalam suatu aktivitas hubungan kerja agar mereka dapat bekerja dengan sukarela dan harmonis dalam mencapai tujuan perusahaan.
5. Pengendalian (*controlling*), merupakan suatu proses untuk memastikan adanya kinerja yang efisien dalam mencapai tujuan perusahaan.

Pada dasarnya seorang manajer yang sukses dalam mengelola usahanya mempunyai sifat-sifat/kualifikasi-kualifikasi tertentu. Menurut G.R.Terry sifat-sifat manajer antara lain:²¹

1. Enejik, artinya mempunyai kekuatan mental dan fisik

²⁰ Ismal Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga.2009), hal:5

²¹ Malayu S.P.Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara.2009). Hal:50

2. Stabilitas emosi, artinya seorang manajer tidak boleh cepat marah , dia harus dapat menahan emosinya, boleh marah tetapi tetap tenang dan percaya diri.
3. *Human relationship*, artinya manajer harus banyak mengetahui tentang hubungan manusia, perilaku manusia, dan kebutuhan manusia.
4. *Personal motivation* artinya dapat memotivasi diri sendiri, memotivasi orang lain, dan berkemauan keras menjadi pemimpin.
5. *Communication skills* artinya mempunyai kecakapan dalam komunikasi yang jelas, baik lisan maupun tulisan.
6. *Teaching skill* artinya cakap untuk mendidik, membimbing, mengajar, memberi petunjuk, membina, dan mengembangkan bawahannya.
7. *Social skill* artinya mempunyai pergaulan yang luas, suka menolong, pemurah, peramah dan senang melihat bawahannya maju, serta dapat menghargai pendirian orang lain.
8. *Technical competent* artinya kemampuan teknik, kecakapan menganalisis, perencanaan, pengorganisasian, pendelegasian wewenang, dan tangkas dalam mengambil keputusan.

Manajemen produksi merupakan suatu proses manajemen yang diterapkan dalam bidang produksi. Ruang lingkup manajemen produksi yaitu sebagai berikut:²²

1. Perencanaan produk, merupakan suatu perencanaan tentang proses produksi yang dipergunakan di dalam perusahaan yang bersangkutan.
2. Pengendalian produksi, digunakan agar proses produksi berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
3. Pengelolaan produk yang baik kelancaran proses produksi yang dilaksanakan dalam perusahaan.

C. Perkembangan Usaha

Menurut kamus besar Indonesia, perkembangan adalah menjadi besar (luas, banyak dsb); menjadi tambah sempurna; menjadi banyak (merata,

²² Agus Ahyari, *Proses Produksi Dan Sistem Produksi*, (Jakarta: Universitas Terbuka.1999), hal:15

meluas usahanya). Sedangkan pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.²³ Jadi perkembangan adalah suatu proses dari mengembangkan sesuatu agar lebih maju dan besar dalam mencapai tujuannya.

Perkembangan usaha adalah tugas dan persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan tentang strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha.²⁴ Sedangkan menurut Agus perkembangan usaha merupakan suatu proses dalam peningkatan laba usaha.²⁵

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, usaha kecil dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam upaya mencapai keberhasilannya. Salah satunya dipengaruhi oleh persaingan dengan usaha besar. Penurunan investasi pada pengusaha kecil lebih banyak disebabkan oleh ketatnya persaingan diantara para pengusaha

Persaingan yang dihadapi oleh para usahawan baik itu usaha besar maupun kecil, tentu berhubungan dengan keberhasilan usaha. Keberhasilan usaha sangat ditentukan oleh pendiri usaha tersebut dalam mengelola usahanya. Seorang usahawan harus mengetahui apa yang sedang dilakukan. Harus mengetahui apa kelemahannya dan harus mencari inovasi dalam mengembangkan usahanya tersebut. Serta keberhasilan usaha sangat ditunjang oleh faktor-faktor produksi lainnya seperti modal, tenaga kerja, bahan baku, dan manajemen. Jika input suatu perusahaan bagus maka akan menghasilkan output yang bagus pula. Dan jika perusahaan dapat memasarkan hasil produksi dengan lancar maka pendapatan industri yang bagus. Ukuran perkembangan industri kecil bisa dilihat dari hasil penjualan atau tingkat pendapatan serta pemasaran hasil produksi.

Sejalan pendapat Agus Krisna dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada 3 tahapan perkembangan usaha kecil yaitu:²⁶

²³ Dep P&K. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 2*, (Jakarta:Balai Pustaka.1996), hal:473

²⁴ Harrisfadilah.wordpress.com/2012/04, hari rabu, tanggal 26 februari, pukul 13.45

²⁵ Agus Krisna, *Pengaruh Sikap Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Perkembangan Usaha*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2005), hal :34

²⁶ Agus Krisna, *Pengaruh Sikap Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Perkembangan Usaha*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2005), hal :37

- a. Tahap rintisan
- b. Tahap perkembangan
- c. Tahap akumulasi modal

Pembeda dari tahapan tersebut dilihat dari jumlah tenaga kerja dan jenis pekerjaan (pekerja keluarga atau buruh upahan) yang digunakan, orientasi pasar, kemampuan menembus pasar, tingkat keterampilan, strategi pengaman bahan baku, respon dan adopsi terhadap teknologi, volume produksi, kualitas produksi, dan proses produksi.

Berdasarkan tahapan perkembangan industri kecil tersebut, maka untuk mengukur keberhasilan usaha juga mempunyai tahapan-tahapan yang pada prinsipnya terdiri dari:²⁷

1. Administrasi dan keuangan, dengan tolak ukur rentabilitas usaha, likuiditas, solvabilitas, dan rasio modal kerja dengan modal investasi. Hasil penjualan dan tingkat pendapatan diukur dari rasio hasil penjualan terhadap jumlah modal, sedangkan laba rugi sekurang-kurangnya harga pokok sama dengan harga jual.
2. Pemasaran hasil produksi, dilihat dari unsur unit produk, perluasan pasar, diversifikasi produk, cara distribusinya, ada tidaknya strategi promosi dan kebijakan penentuan harga.

Penilaian keberhasilan suatu usaha dinilai dengan besarnya pendapatan dan kemampuan mengembangkan *relationship* usaha akan menentukan keberhasilan. Untuk itu tinggi rendahnya pendapatan yang diterima dapat dijadikan ukuran keberhasilan mengembangkan *relationship business* usaha kecil.

Dalam pengembangan suatu usaha, juga dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya:²⁸

1. Faktor manajemen
Faktor manajemen ini berfungsi agar semua sumber daya yang ada dalam perusahaan ini dapat dikelola dengan baik dan sesuai dengan fungsinya.
2. Faktor pemodal

²⁷ Agus Krisna, *Pengaruh Sikap Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Perkembangan Usaha*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2005), hal :39

²⁸ Nina Nurmah Septiani. *Penerapan Prinsip Rahn Dalam Gadai Mas Dan Hubungannya Dengan Perkembangan Usaha Gadai*. (IAIN Syekh Nurjati Cirebon .2011), hal:29

Modal adalah sumber pembelanjaan yang berasal dari pemilik.

3. Faktor sumber daya manusia

Sumber daya insani mempunyai peran utama dalam setiap kegiatan perusahaan. Walaupun didukung dengan sarana dan prasarana serta sumber dana yang berlebih, tetapi tanpa didukung sumber daya manusia yang handal, kegiatan perusahaan tidak akan terselesaikan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia merupakan kunci pokok yang harus diperhatikan.²⁹

4. Faktor pemasaran

Pemasaran adalah bekerja dengan pasar untuk melakukan kegiatan pertukaran untuk memuaskan atau memenuhi kebutuhan dan keinginan orang-orang.³⁰

D. Kesimpulan

Keberhasilan usaha sangat ditentukan oleh pendiri usaha tersebut dalam mengelola usahanya. Seorang usahawan harus mengetahui apa yang sedang dilakukan. Harus mengetahui apa kelemahannya dan harus mencari inovasi dalam mengembangkan usahanya tersebut. Keberhasilan usaha sangat ditunjang pula oleh faktor-faktor internal produksi lainnya seperti Modal dimana modal ini nantinya digunakan sebagai sumber pembelanjaan untuk operasional perusahaan yang berasal dari pemilik., Tenaga kerja mempunyai peran utama dalam setiap kegiatan perusahaan. Walaupun didukung dengan sarana dan prasarana serta sumber dana yang berlebih, tetapi tanpa didukung sumber daya manusia yang handal, kegiatan perusahaan tidak akan terselesaikan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia merupakan kunci pokok yang harus diperhatikan. dan Manajemen Faktor manajemen ini berfungsi agar semua sumber daya yang ada dalam perusahaan ini dapat dikelola dengan baik dan sesuai dengan fungsinya..

²⁹ Abdus Salam, *Manajemen Sumber Daya Insan*, (Cirebon: Stain Press.2008), hal:28

³⁰ Bilson simamora, *Memenangkan Pasar Dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.2001), hal:7

Daftar Pustaka

- Abdus Salam, *Manajemen Sumber Daya Insan*, (Cirebon: Stain Press.2008)
- Al-Barry dan Sofyan Hadi, *Kamus Ilmiah Kontemporer*, (Bandung:Pustaka Setia.2000)
- Agus Krisna, *Pengaruh Sikap Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Perkembangan Usaha*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2005)
- Alam S, *Economics IA*, (Jakarta: Esensi.2010)
- Bukhari Alma, *Dasar-DasarEtikaBisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta.2003)
- Bilson simamora, *Memenangkan Pasar Dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.2001)
- Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta:Kencana.2008)
- Nina Nurmah Septiani. *Penerapan Prinsip Rahn Dalam Gadai Mas Dan Hubungannya Dengan Perkembangan Usaha Gadai*.(IAIN Syekh Nurjati Cirebon .2011), hal:29
- <http://geografi-geografi.blogspot.com/2010/11/pengertian-industri-menurut-uu->
- Ismail Sholihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga.2009)
- Subandi, *Sistem Ekonomi Terbuka*, (Bandung: Alfabeta.2009)
- Sandono Sukirno, *Mikro Ekonom*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2009)
- Yuliana Sudremi, dkk. *Pengetahuan Sosial Ekonomi Kelas XI SMA/MA*. (Jakarta: Bumi Aksara.2007)